

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berita adalah informasi yang dapat diperoleh dengan sangat mudah di sekitar lingkungan kita. Dengan adanya berita, pengetahuan atau wawasan yang kita miliki akan bertambah. Melalui berita pula seseorang akan dapat menjumpai informasi baik yang sudah lalu maupun yang terbaru. Teks berita adalah naskah yang berisi catatan informasi kejadian atau peristiwa yang masih banyak diperbincangkan. Menulis teks berita tidak hanya dilakukan oleh seorang wartawan yang sudah ahli, namun menulis teks berita juga dapat dilakukan oleh orang umum maupun siswa.

Keterampilan menulis teks berita pada siswa merupakan latihan agar siswa dapat menulis dengan jujur sesuai dengan fakta apa yang terjadi. Melalui kegiatan menulis ini siswa akan berlatih menulis tanpa melebih-lebihkan hal yang sedang terjadi. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita siswa dapat merangkai dan menyusun teks berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

Pada keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita, banyak siswa yang masih tergolong rendah dalam kemampuan menulis. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor Internal muncul dari dalam diri siswa diantaranya: 1) kesulitan siswa menuangkan buah pikiran mereka dalam bentuk tulisan, 2) perasaan tidak tertarik terhadap

pembelajaran menulis. Sedangkan faktor eksternal sendiri timbul dari luar diri siswa, faktor ini diantaranya: 1) terbatasnya media yang digunakan oleh guru, sehingga siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran menulis, 2) model pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Peran dari model pembelajaran yang tepat cukup besar. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat tentunya proses pembelajaran akan terasa lebih efektif, sehingga membuat keadaan di kelas menjadi aktif. Karena model pembelajaran akan memudahkan siswa untuk dapat menyerap materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga ide-ide dari siswa tidak hanya dalam lingkup yang terbatas.

Pada kurikulum KTSP 2006 terdapat standar kompetensi pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini tentunya menuntut siswa untuk dapat memenuhi indikator-indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMP Walisongo Semarang, masih banyak dijumpai kekurangan dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VIII SMP. Siswa masih banyak yang enggan untuk melakukan kegiatan menulis khususnya menulis teks berita. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang bingung ketika harus menuangkan ide, gagasan maupun pengetahuan yang dimiliki. Siswa juga belum terampil dalam menyusun serta merangkai teks berita sesuai dengan kaidah yang ada, padahal sudah ada rumus ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa,

dan bagaimana). Kebanyakan dari siswa belum mempraktikkan rumus yang telah ada. Terbatasnya pertemuan dalam pembelajaran menulis teks berita juga merupakan suatu kendala tersendiri. Padahal dalam menulis teks berita tentunya dibutuhkan latihan dan keterampilan yang lebih. Proses ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kurangnya sarana prasarana atau sistem pendukung yang memadai juga mengakibatkan proses pembelajaran menulis teks berita tidak maksimal. Peran dari guru untuk menciptakan kelas menjadi lebih aktif juga kurang. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru hanya sebatas memberikan teori saja. Hal ini akan membuat siswa jenuh dan bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa sehingga tercipta suasana kelas seperti yang diharapkan.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Guru perlu menerapkan model, metode, teknik, maupun strategi yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* bertujuan agar siswa mampu menulis teks berita lebih terampil. Karena akan dapat melibatkan siswa untuk dapat terjun secara langsung mengamati kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat berfikir secara luas untuk dapat menuangkan ide maupun gagasan mereka ke dalam bahasa tulis. Model ini membuat siswa dapat

memecahkan masalah mereka sendiri. Hasil observasi yang diperoleh, kemudian akan dibandingkan dengan hasil observasi yang lain, karena dalam investigasi akan didapat satu atau lebih hasil observasi. Dengan demikian akan ada tukar pikiran antar siswa.

Model pembelajaran *group nvestigation* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Karena bertujuan mengedepankan siswa untuk dapat langsung mengamati sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan memancing daya pikir siswa untuk dapat menuangkan ide, gagasan, maupun pengetahuan mereka secara maksimal. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saat membimbing siswa saat mulai dari dalam melakukan melakukan observasi. Siswa akan diajak terlibat langsung mulai dari kegiatan perencanaan sampai tahap evaluasi. Model pembelajaran ini akan lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Siswa akan dapat berinteraksi langsung di lingkungan sekitarnya sehingga siswa akan mendapatkan sebuah wawasan maupun pengalaman yang baru. Siswa juga akan lebih mudah untuk menulis sesuai dengan hasil observasi apa yang dia dapat ketika melakukan pengamatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VIII SMP Walisongo Semarang.*

1.2. Identifikasi Masalah

Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII disebabkan faktor guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru berupa penggunaan metode, model maupun media pembelajaran yang kurang tepat dan menarik. Sehingga daya tarik serta semangat siswa dalam menulis teks berita kurang. Selama ini masih banyak guru yang hanya menggunakan teori saja serta pembelajaran dilakukan dalam tempo yang singkat. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Berikut identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam menulis masih rendah. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan. Masih menganggap bahwa Bahasa Indonesia hanya pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca dan menulis, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran.
2. Siswa masih kurang terlatih dalam kegiatan menulis. Meskipun tidak semua siswa, namun masih banyak siswa yang hanya menulis pada saat diberi tugas atau latihan dari guru.
3. siswa masih banyak yang bingung ketika diminta untuk menulis teks berita. Kebanyakan dari mereka bingung harus memulai menulis dari bagian mana yang terlebih dahulu.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dipilih model pembelajaran *group investigation* sebagai salah satu upaya untuk menunjang keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam dua lingkup yaitu keterampilan dan model pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini adalah keterampilan menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP. Sedangkan model pembelajarannya adalah model pembelajaran *group investigation*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks menulis berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang?
2. Bagaimanakah peningkatan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks menulis berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang?

3. Bagaimanakah peningkatan motifasi siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks menulis berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang?
4. Bagaimanakah peningkatan kinerja guru setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks menulis berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang.
3. Mendeskripsikan peningkatan motifasi siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang.

4. Bagaimanakah peningkatan kinerja guru setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Walisongo Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat. Begitu pula dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menambah teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ketrampilan menulis teks berita. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan pembelajaran menulis teks berita.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, mampu memberikan masukan pada siswa serta guru. Bagi siswa, mampu memberikan pengalaman menulis teks berita serta meningkatkan minat siswa dalam menulis teks berita. Bagi guru, mampu memberikan alternatif dalam penggunaan model pembelajaran menulis teks berita yang sesuai.